

## **Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Di Binaan Rumah BUMN Bandung Pada Program Pitch Deck**

**Sri Widia**

Akuntansi, Digitech University, 40000, Indonesia  
sri10221133@digitechuniversity.ac.id

**Gunawan**

Akuntansi, Digitech University, 40000, Indonesia  
gunawan@digitechuniversity.ac.id

### **Abstract**

*Smaller scale, Little, and Medium Ventures (MSMEs) have an imperative part in contributing to the Indonesian economy. MSMEs can not only increase people's income, but also play a role in absorbing work with the potential size owned by MSMEs can support economic development in Indonesia. However, to build a strong business sector, MSMEs need to be supported by a good administrative process. One of the challenges faced by MSME owners is related to financial records in running their businesses. Respondents in this study were MSMEs who participated in the Pitch Deck Program at Rumah BUMN Bandung. The data collection method is expected to include survey observations and direct interviews with informants. This study uses a qualitative approach to explore the extent to which MSME actors understand SAK EMKM. Based on the survey results, around 99.9% of MSME actors do not know SAK EMKM, which is caused by the need of socialization from related parties to them. However, the comes about of the support appear that the lion's share of MSME agents are ready to make their commercial financial reports*

**Keywords:** MSMEs, Financial State, Sak EMKM

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam menyerap kerjaan dengan ukuran potensial yang dimiliki oleh umkm dapat mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia. Namun, untuk membangun sektor usaha yang tangguh, UMKM perlu didukung dengan proses administrasi yang baik. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemilik UMKM adalah terkait dengan pencatatan keuangan dalam menjalankan bisnis mereka. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM yang mengikuti Program Pitch Deck di Rumah BUMN Bandung. Metode pengumpulan data

diharapkan untuk memasukan pengamatan survey Wawancara langsung dengan informan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi sejauh mana pelaku UMKM memahami SAK EMKM. Berdasarkan hasil survei, sekitar 99,9% pelaku UMKM tidak mengetahui SAK EMKM, yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak terkait kepada mereka. Meski demikian, hasil pemeliharaan menunjukkan bahwa mayoritas agen UMKM siap untuk membuat laporan keuangan komersial mereka

**Kata Kunci:** UMKM, Negara Keuangan, Sak emkm

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor dalam Ekonomi dapat ada dalam krisis keuangan pada tahun 1998 dan bahkan berhasil mengguguli perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia. Meskipun terjadi krisis ekonomi, UMKM dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, kontribusinya terhadap negara sangat besar dan UMKM telah menjadi salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja yang dapat membawa banyak perubahan dan mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia (Nurintan Oktari, 2021).

Meskipun perkembangan UMKM di Indonesia mengalami kemajuan, namun bukannya tanpa berbagai macam permasalahan khususnya masalah akuntansi. Salah satu permasalahan akuntansi yang biasa dihadapi oleh pelaku UMKM adalah mengabaikan laporan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan menjadi sebab permasalahan dan itulah sebabnya UMKM mengabaikan pelaporan keuangan usahanya. (Oktaviani, 2020). Kesulitan yang dialami oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan seringkali disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam pencatatan dan penyusunan laporan tersebut. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pelaku ekonomi juga masih terbatas, (Nur Aini, 2020).

Rumah BUMN Bandung merupakan inisiatif BUMN di bawah koordinasi Kementerian BUMN yang berperan sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan UMKM. Fasilitas ini akan membantu UMKM lokal di wilayah Bandung meningkatkan kemampuan usahanya melalui berbagai program pelatihan, pendampingan, serta akses jaringan bisnis dan pemasaran. Namun dari hasil observasi pertama, dari banyaknya pembinaan dari Rumah BUMN masih saja ada beberapa yang belum siap dalam persiapan laporan keuangan sesuai standar akuntansi mikro keuangan kecil dan menengah dengan berbagai alasan salah satunya seperti yang dikatakan oleh beberapa Pelaku UMKM yang ada pada Program Pict Deck "Saya tidak melakukan pencatatan karena saya kurang memahaminya. Saat memproduksi di rumah, saya bisa langsung melihat stok tersisa di dapur, sehingga tidak perlu mencatatnya." (UMKM BUMN Bandung, 2024).

Meskipun Rumah BUMN Bandung telah melakukan berbagai kegiatan pembinaan, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum siap menyusun

laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya tingkat literasi akuntansi pelaku UMKM, minimnya pemahaman terhadap SAK EMKM, serta kurangnya dukungan dan sosialisasi dari lembaga pembina. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan, rendahnya akuntabilitas laporan keuangan, dan terhambatnya proses formalitas usaha. Fenomena ini penting dikaji lebih dalam karena penerapan SAK EMKM merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kesiapan UMKM binaan Rumah BUMN Bandung dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta identifikasi faktor-faktor yang menghambat penerapannya.

Hal tersebut sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2019) menemukan bahwa karena kurangnya pengetahuan di kalangan pemangku UMKM, UMKM dianggap belum siap menerapkan SAK-EMKM sehingga masih banyak yang belum menyadari keberadaan standar akuntansi keuangan yang terbaru yaitu SAK EMKM, tidak melaksanakan pencatatan akuntansi secara internal karena mereka tidak memahami proses pencatatan dan tidak memiliki personel yang sesuai. Terkait konsep unit usaha, pihak berwenang perlu memastikan adanya sosialisasi karena masih banyak pelaku UMKM yang belum memperkenalkannya. Kami ingin memberikan informasi kepada para pemilik usaha kecil dan menengah serta memberdayakan mereka untuk mengembangkan bisnis yang lebih baik melalui terapan SAK EMKM

Dalam temuan ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat persiapan untuk UMKM binaan Rumah BUMN Bandung pada Program Pitch Deck dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan UMKM di Rumah BUMN Bandung, mengidentifikasi hambatan dalam penerapan standar akuntansi dan kaitannya untuk meningkatkan kesiapan dan kapasitas UMKM dalam pelaporan keuangan menurut SAK EMKM.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur akuntansi UMKM dengan menggambarkan secara komprehensif tingkat kesiapan UMKM terhadap penerapan SAK EMKM dan faktor-faktor penghambatnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi lembaga pembina seperti Rumah BUMN dalam merancang strategi pembinaan dan pelatihan akuntansi yang lebih efektif.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

UMKM mencakup kategori usaha kecil dan menengah sebagai elemen krusial yang tidak akuntabel secara publik dan juga mematuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Non Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah ditetapkan Mencapai definisi dan standar usaha UMKM dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama dua tahun berturut-turut. (SAK EMKM, 2016)

Berdasarkan Pasal 35 PP Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No.7 Tahun 2021 yang berlaku di Indonesia, UMKM berarti:

1. Bisnis Micro

Adalah Perusahaan ekonomi manufaktur milik individu atau Perusahaan yang memenuhi kriteria Perusahaan mikro mempunyai kekayaan bersih sebesar 1 Miliar rupiah dan tidak termasuk bangunan atau tempat usaha. Dengan hasil omzet pertahun sebesar 2 Miliar rupiah.

2. Usaha Kecil

Merupakan usaha yang mandiri dan mempunyai produktivitas tinggi, baik perseorangan maupun kelompok. Kekayaan bersih usaha kecil adalah 1 Miliar rupiah hingga 5 miliar rupee tidak termasuk tanah dan bangunan untuk keperluan komersial. Dengan hasil pendapatan tahunan sebesar 2 miliar rupee hingga 15 Miliar rupee.

3. Usaha Menengah

Merupakan perusahaan yang berada dalam Ekonomi produksi dan bukan cabang atau anak perusahaan dari Perusahaan lain. Perusahaan menengah seringkali tergolong perusahaan besar dengan standar kekayaan bersih sebesar 5 Miliar rupiah hingga 10 Miliar rupiah. Dengan hasil omzet pertahun sebesar 15 Miliar rupiah hingga 50 Miliar rupiah.

Besaran nilai kriteria yang disebutkan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ekonomi. Selain standar permodalan perusahaan dan kinerja penjualan tahunan, kementerian/lembaga juga dapat mempertimbangkan kriteria lain seperti penjualan, aset bersih, jumlah investasi, jumlah pegawai, insentif dan disinsentif, pangsa geografis dan/atau penggunaan teknologi ramah lingkungan digunakan. Standar usaha pada masing-masing industri untuk kepentingan.

### **Akuntansi**

Soemarso (2018:5) mendefinisikan “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi sehingga pengguna menggunakan informasi untuk mengevaluasi dan membuat keputusan yang jelas dan yakin.” Definisi ini mempunyai beberapa arti, khususnya:

1. Aktivitas akuntansi adalah proses implikasi untuk identifikasi, mengukur dan informasi ekonomi.
2. Kegunaan akuntansi: informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi harus membantu mengevaluasi Keputusan yang terkait dengan entitas.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan, baik itu korporasi besar maupun Usaha Mikro, Bisnis dan Medium (MPME). Theo (SAK EMKM, 2016), laporan keuangan minimum adalah 3 item, Ikatan Akuntan Indonesia menyusun SAK EMKM dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha mikro, kecil,

dan menengah (UMKM) di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap informatif. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan tersebut dapat menjadi pedoman yang berguna bagi UMKM di berbagai sektor usaha. Dengan penerbitan SAK EMKM, diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan atau investor. SAK EMKM sendiri terdiri dari tiga laporan keuangan utama yang harus disusun oleh UMKM diantaranya Laporan posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan." (Susilawati, Tisa Ys, 2024).

### **Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pernyataan resmi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang mengatur praktik akuntansi di Indonesia, berdasarkan prinsip akuntansi untuk menyesuaikan proses persiapan dan penyajian laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021). Standar akuntansi keuangan (SAK), yaitu standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia. Standar-standar ini dibuat oleh piagam standar akuntansi keuangan yang diberikan oleh Asosiasi akuntansi Indonesia. SAK menyesuaikan semua pertanyaan terkait dengan membuat data akuntansi, mengumpulkan data, menulis dan menyajikan dengan tujuan agar laporan keuangan serupa dan mudah dipahami oleh penggunanya. (SAK, 2020).

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah**

Sri Mangesti Rahayu, dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Dasar Sesuai dengan SAK EMKM", menjelaskan dengan rinci bahwa SAK EMKM atau standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil dan menengah sebagai indeks akuntansi yang dirancang khusus untuk membantu entitas komersial berada dalam kategori mikro, kecil, dan menengah agar mereka dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, namun tetap memenuhi kebutuhan untuk menyajikan informasi yang relevan, transparan, dan akurat. Standar ini bertujuan untuk menyederhanakan proses akuntansi bagi entitas dengan skala usaha yang lebih kecil, namun tetap memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan, baik itu pihak internal maupun eksternal (Rahayu, 2021. p, 15). Selain itu, Amalia juga menyoroti bagaimana standar ini dapat mempermudah Akses MPM untuk mendapatkan keuangan dari lembaga keuangan, karena dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pihak kreditur atau investor dapat lebih mudah menilai kelayakan finansial dari usaha tersebut (Amalia, 2020. p, 32).

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena terkait kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pendekatan ini

dipilih karena mampu menggali pemahaman, perspektif, serta pengalaman pelaku UMKM secara kontekstual sehingga peneliti dapat memahami secara lebih komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesiapan dan hambatan yang mereka hadapi (Wijaya, 2019).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah 25 UMKM binaan Rumah BUMN Bandung yang mengikuti Program Pitch Deck tahun 2024 dari total 235 UMKM peserta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap pencatatan keuangan yang disediakan UMKM maupun dokumen administratif yang tersedia di Rumah BUMN Bandung.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1984) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data—menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari lapangan; (2) penyajian data—mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk tabel, narasi, atau pola tertentu agar mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi—mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kesimpulan akhir terkait kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan dokumen internal Rumah BUMN, observasi lapangan, serta literatur yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan empat indikator kesiapan UMKM yang dikembangkan oleh Sholikin & Setiawan (2018), yaitu: (1) pengetahuan tentang SAK EMKM, (2) sistem pencatatan akuntansi, (3) penerapan konsep entitas bisnis, dan (4) ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk pengelolaan akuntansi.

Penelitian dilaksanakan pada periode Oktober hingga Desember 2024, dan dengan pendekatan ini diharapkan penelitian mampu menggambarkan kondisi aktual kesiapan UMKM serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan implementasi SAK EMKM di lingkungan UMKM binaan Rumah BUMN Bandung.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Rumah BUMN Bandung merupakan pusat pengembangan yang didirikan pada tahun 2016 sebagai bagian dari inisiatif kerja sama BUMN untuk membentuk ekosistem ekonomi digital di Indonesia. Di bawah pengawasan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI) yang menjadi wadah bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya melalui berbagai pelatihan, program pendampingan, serta akses jaringan pemasaran dan teknologi. Rumah Badan Usaha Milik Negara di Bandung terletak di Jalan Jurang Nomor. 50 Lokasi berada di Jalan Sukajadi, Pasteur, Bandung, Jawa Barat, gedung ini berstatus milik BRI. Penelitian yang dilakukan terfokus pada program pitch deck di Rumah BUMN Bandung, Program Pitch Deck merupakan sebuah alat atau kelompok yang digunakan untuk menampilkan profil usaha dengan tujuan menarik perhatian investor. Dalam program pendampingan yang menjadi fokus penelitian ini, para pelaku usaha tidak hanya diarahkan untuk

## Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

menyusun pitch deck secara mandiri, tetapi juga mendapatkan pelatihan secara mendalam mengenai komponen-komponen penting yang harus dicantumkan di dalamnya. Komponen tersebut meliputi gambaran umum usaha, model bisnis yang dijalankan, analisis pasar, perencanaan keuangan, hingga strategi pemasaran yang diterapkan. Selain itu, peserta juga diberikan pembekalan mengenai teknik penyusunan narasi yang menarik, penggunaan visual yang tepat, serta metode penyampaian yang efektif untuk meningkatkan daya tarik usaha di mata calon investor.

UMKM yang dipimpin oleh Rumah BUMN Bandung telah beroperasi lebih dari lima tahun, sehingga UMKM wajib menyiapkan Laporan keuangan, tetapi pada kenyataannya, masih ada banyak MPM yang tidak menyiapkan laporan keuangan. Meskipun kewajiban untuk menyiapkan laporan keuangan mungkin berbeda-beda tergantung pada ukuran dan hukum negara, UMKM dapat memperoleh manfaat dari menyiapkan laporan keuangan, antara lain: Memantau kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, memfasilitasi hal-hal seperti penambahan modal dan pengambilan keputusan perpajakan, Transparansi dan akuntabilitas. Meski berukuran lebih kecil dibandingkan perusahaan besar, namun tetap memiliki pelaporan keuangan yang baik. Selain kewajiban hukum, laporan keuangan dapat menjadi alat yang membantu UMKM tetap bertahan dalam usahanya. Survei pendahuluan dilakukan di kantor Rumah BUMN Bandung. Dimulai Hari Senin, 9 November 2024. Tujuan dilakukannya survei pendahuluan ini adalah untuk mengetahui berapa banyak pelaku UMKM pada Binaan Rumah BUMN Bandung, serta jumlah UMKM dalam Program Pitch Deck yang telah merekam keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Banyak UMKM yang ada dalam Program Pitch Deck adalah sebanyak 235 UMKM. Dari keseluruhan UMKM pada Program Pitch Deck tersebut Peneliti mengambil sampel sebanyak 25 UMKM untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan temuan yang dilakukan pada sampel tersebut, diketahui bahwa mayoritas UMKM bergerak di bidang penjualan makanan. Hal ini mencerminkan fokus sektor usaha yang didominasi UMKM di lingkungan Rumah BUMN Bandung. Selain itu, beberapa tipikal UMKM juga bergerak di bidang fashion, antara lain produk pakaian jadi seperti tunik dan produk tas juga sangat diminati konsumen. Berikut ini adalah daftar UMKM di Rumah Binaan BUMN Bandung pada program Pitch Deck:

**Tabel 1. Daftar UMKM dalam Program Pitch Deck**

| No. | Nama UMKM | Tahun Berdiri | Barang Produksi                         | Tempat Pemasaran                                 | Jumlah SDM | Sumber Modal         | Kendala Usaha       |
|-----|-----------|---------------|---|--|------------|----------------------|---------------------|
| 1.  | AS        | 2019          | Lobster Segar                           | Offline dan Online                               | 4          | Pribadi              | Prmasaran dan Harga |
| 2.  | YR        | 2020          | Risol, Darlung, Ulen Crispi, Nasi Liwet | Dititip di kantin, pasar minggu dan via WhatsApp | 1          | Pribadi dan pinjaman | Pemasaran           |
| 3.  | NS&LK     | 2021          | Macroni Oven Family                     | Kab. Bandung                                     | 3          | Pribadi dan pinjaman | Kendaraan           |

| No. | Nama UMKM | Tahun Berdiri | Barang Produksi                                   | Tempat Pemasaran  | Jumlah SDM | Sumber Modal         | Kendala Usaha  |
|-----|-----------|---------------|---|---|------------|----------------------|--|
| 4.  | DP        | 1991          | Pakaian Custom                                    | Dirumah dan Online                                      | 9          | pinjaman             | Market yang sedang lesu  |
| 5.  | HV        | 2017          | Perhiasan dan Aksesoris                           | Offline dan Online                                      | 1          | Pribadi dan pinjaman | Pemasaran produk   |
| 6.  | MN        | 2020          | Tempe Mentah                                      | Pasar, Horeka dan Online                                | 20         | Pribadi              | Mengatur keuangan dengan detail                                    |
| 7.  | NZN       | 2022          | Makanan dan Minuman                               | Whatsapp  | 1          | Pribadi              | Pemasaran dan kemasan  |
| 8.  | IDp       | 2018          | Baso Aci, Mie Kocok, Cireng Isi                   | Online dan Offline                                      | 7          | Pribadi dan pinjaman | SDM,Digital marketing,Akses pemasaran,dan permodalan hibah         |
| 9.  | AL        | 2012          | Fashion Anak berbahan wastra                      | Online  | 2          | Pribadi              | Permodalan & perluasan leads                                       |
| 10. | ES        | 2017          | Outer, Atasan, Tunik, Dres dan Celana             | Offline Store di bandung dan online Instagram, Whatsapp | 3          | Pribadi dan pinjaman | Pemasaran, kekurangan modal  |
| 11. | FA        | 2017          | Basreng Ambuink, Ambudrink                        | Toko Oleh oleh dan buka Kedai minuman                   | 2          | Pribadi dan pinjaman | Pembayaran mitra konsinyasi, sehingga perputaran uang tidak lancar |
| 12. | SM        | 2022          | Keripik Baso Ikan Panggang                        | Bandung raya, Jabodetabek                               | 4          | Pribadi              | Bahan baku kurang bagus,pemasaran                                  |
| 13. | RP        | 2016          | Mukena, Tunik, Gamis, Hijab Sports, Leging Sports | Bazar dan Shoppe  | 4          | Pribadi dan pinjaman | Pemasaran online   |
| 14. | AA        | 2020          | Kuliner   | Online dan Offline                                      | 1          | Pribadi              | Menghadapi coustamer yang kurang sabar untuk menunggu orderan      |
| 15. | PASD      | 2020          | Ultimate drink JSR, Strong, Premium, stimuno      | Jawa dan Bali   | 7          | Pribadi              | Marketing yang belum diolah secara profesional                     |
| 16. | AS        | 2020          | Tas Kulit   | Deekrasnada Jabar                                       | 3          | Pinjaman             | Pemasaran masih belum optimal                                      |

Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

| No. | Nama UMKM | Tahun Berdiri | Barang Produksi                                | Tempat Pemasaran                                       | Jumlah SDM | Sumber Modal         | Kendala Usaha   |
|-----|-----------|---------------|--|--|------------|----------------------|---|
| 17. | BB        | 2021          | Roti manis, Asin, Roti Buaya, Tart, Kue Kering | Titip jual, toko dan instagram                         | 4          | Pribadi dan pinjaman | Pemasaran   |
| 18. | RF        | 2017          | Piyama Anak dan Dewasa                         | Online dan offline                                     | 6          | Pribadi              | Pemasaran barang  |
| 19. | BTA       | 2021          | Telur Asin, Basreng, Telur asin, Fried Chiken  | Instagram, tiktok, fb, whatsapp, bazaar dan stand roda | 2          | Pinjaman             | Pengiriman, peralatan produksi saat ini ada permintaan barang |
| 20. | PN        | 2019          | Makanan dan minuman                            | Dine In, Dine Out, gofood                              | 3          | Pribadi dan pinjaman | Pengetahuan yang terbatas dalam hala manajemen dan lain lain. |
| 21. | YC        | 2014          | Snack, kue kering, kue lapis                   | Bandung raya, Jabodetabek                              | 5          | Pribadi              | Barang pecah/ hilang, Ekspedisi telat                         |
| 22. | RP        | 2018          | Peyek, Keripik, dan Jamu                       | Bandung  | 2          | Pribadi              | Bahan Baku Sulit di dapat                                     |
| 23. | BD        | 2013          | Oleh-oleh Kerajinan Bandung                    | Bandung  | 3          | Pribadi dan pinjaman | Bahan Baku aulit di dapat                                     |
| 24. | BK        | 1990          | Bingke, Blodar                                 | Bandung  | 4          | Pribadi              | Kurangnya pemasaran   |
| 25. | RC        | 2010          | Jajanan Pasar                                  | Bandung  | 4          | Pribadi              | Minimnya teknologi untuk pemasaran online                     |

Sumber: Data primer dilolah, 2024

**Tabel 2. Tabulasi Data UMKM Pada Program Picth Deck**

| No | Nama Pemilik/<br>Nama UMKM | SDM yang Memadai                     | Sistem Pencatatan Ak | KonsepEntitas Bisnis                              | Pengetahuan Penerbitan SAK EMKM |
|----|----------------------------|--------------------------------------|----------------------|---|---------------------------------|
| 1. | AS                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha | Tidak mengetahui                |
| 2. | YR                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha | Tidak mengetahui                |
| 3. | NS&LK                      | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha | mengetahui                      |
| 4. | DP                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha | Tidak mengetahui                |

| No  | Nama Pemilik/<br>Nama UMKM | SDM yang Memadai                     | Sistem Pencatatan Ak | Konsep Entitas Bisnis  | Pengetahuan Penerbitan SAK EMKM |
|-----|----------------------------|--------------------------------------|----------------------|--|---------------------------------|
| 5.  | HV                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Tidak Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha            | Tidak mengetahui                |
| 6.  | MN                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha            | Tidak mengetahui                |
| 7.  | NZN                        | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Tidak Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha            | Tidak mengetahui                |
| 8.  | IDp                        | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 9.  | AL                         | Belum melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Tidak Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 10. | ES                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Tidak Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 11. | FA                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Tidak Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 12. | SM                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 13. | RP                         | Belum melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Tidak Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 14. | AA                         | Belum melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 15. | PASD                       | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 16. | AS                         | Belum melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Tidak Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 17. | BB                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 18. | RF                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan                        | Tidak mengetahui                |

Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

| No  | Nama Pemilik/<br>Nama UMKM | SDM yang Memadai                     | Sistem Pencatatan Ak | Konsep Entitas Bisnis  | Pengetahuan Penerbitan SAK EMKM |
|-----|----------------------------|--------------------------------------|----------------------|--|---------------------------------|
|     |                            |                                      |                      | hasil usaha vdan usaha                                       |                                 |
| 19. | BTA                        | Belum melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 20. | PN                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 21. | YC                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 22. | RP                         | Belum melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 23. | BD                         | Sudah melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 24. | BK                         | Belum melakukan pencatatan akuntansi | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |
| 25. | RC                         | Sudamelakukan pencatatan akuntansi   | Metode Kas           | Telah Memisahkan harta pribadi dengan hasil usaha vdan usaha | Tidak mengetahui                |

Dalam temuan ini, terjadi pergantian organisasi Dari SAK sebelumnya beralih ke SAK EMKM. Dalam menghadapi pergantian organisasi, sangat penting bagi para UMKM untuk siap secara mental dan praktis. Ini berarti mereka perlu mau mengubah cara berpikir mereka dengan menerapkan prinsip-prinsip bisnis, merapikan pencatatan keuangan, memiliki tim yang kompeten, serta memahami SAK EMKM. Jika UMKM mau menerapkan keempat pengukuran tersebut, maka dapat dinilai bahwa mereka siap untuk menerapkan Standar Akuntansi Entitas mikro, Kecil dan menengah. Berdasarkan evaluasi informasi dalam penelitian ini, dari total 25 UMKM, terdapat hanya 18 yang telah memiliki sumber daya manusia yang sesuai. Maka dapat ditarik kesiapannya bahwa mayoritas UMKM di Rumah BUMN Bandung dalam Program Pitch Deck sudah memiliki tenaga yang memahami proses pencatatan keuangan dengan baik. Dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi oleh UMKM di Rumah BUMN Bandung melalui program Pitch Deck, 25 UMKM masih menggunakan metode pencatatan Kas Basis, padahal SAK-EMKM menyarankan penggunaan metode pencatatan Akrua Basis bagi pelaksanaan SAK-EMKM. Dari hasilnya juga ditemukan bahwa dari 25

UMKM yang terpilih di Rumah BUMN Bandung dalam Program Pitch Deck, sebanyak 18 UMKM telah menerapkan konsep entitas bisnis dengan memisahkan antara kekayaan pribadi dan bisnis mereka. Yang terakhir, ditemukan bahwa di antara pelaku UMKM di Rumah BUMN Bandung yang terlibat dalam Program Pitch Deck, hanya satu dari 25 UMKM yang mengetahui tentang standar akuntansi keuangan terbaru yaitu SAK – EMKM, sementara yang lainnya tidak mengetahuinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki sistem pencatatan sederhana namun belum berbasis akrual sebagaimana disyaratkan SAK EMKM. Kondisi ini sejalan dengan temuan Purwati (2018) dan Sholikin & Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi faktor utama belum optimalnya implementasi SAK EMKM di berbagai daerah.

Hambatan lain yang teridentifikasi meliputi: (1) keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang akuntansi; (2) belum adanya pelatihan berkelanjutan dari lembaga pembina; (3) rendahnya motivasi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan formal; dan (4) anggapan bahwa pencatatan akuntansi tidak memberikan manfaat langsung bagi peningkatan laba.

Berdasarkan kondisi tersebut, kesiapan UMKM binaan Rumah BUMN Bandung dapat dikategorikan pada tingkat “siap secara administratif namun belum siap secara teknis”, karena sebagian besar pelaku usaha telah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tetapi belum memahami dan menerapkan SAK EMKM dengan benar.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan UMKM binaan Rumah BUMN Bandung dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM masih tergolong rendah secara substansial meskipun cukup baik secara administratif. Mayoritas UMKM belum memahami prinsip dasar SAK EMKM dan masih menggunakan pencatatan berbasis kas. Faktor utama yang memengaruhi adalah keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, dan kurangnya sosialisasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk pemetaan kondisi riil kesiapan UMKM terhadap SAK EMKM, yang dapat dijadikan acuan bagi akademisi dan praktisi untuk merancang program edukasi akuntansi yang tepat sasaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Rumah BUMN Bandung yang berpartisipasi dalam Program Pitch Deck ini belum menyadari adanya standar akuntansi keuangan terbaru, yaitu SAK-EMKM. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya ketertarikan para pelaku UMKM terhadap informasi yang dapat mendukung usaha mereka, serta kurangnya kesadaran akan manfaat mengikuti seminar atau sosialisasi untuk meningkatkan kemajuan usaha. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir yang keliru bahwa cukup dengan mendapatkan keuntungan, usaha akan berjalan lancar tanpa memperhatikan arahan dari pihak terkait.

Beberapa UMKM Rumah BUMN Bandung pada Program Pitch Deck, menerapkan sistem pencatatan akuntansi, kebanyakan masih menggunakan metode pencatatan kas basis. Padahal, dalam SAK-EMKM disarankan agar mengadopsi pencatatan berbasis akrual. Hal ini disebabkan oleh keinginan para pelaku UMKM untuk mengetahui situasi keuangan mereka pada saat itu saja. Jika mereka tidak mencatat transaksi saat uang tunai belum diterima, maka akan timbul risiko berupa pendapatan yang tidak tercatat secara akurat yang akan dihadapi.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM yang menjadi sample untuk di analisis lebih lanjut dalam Program Pitch Deck di Rumah BUMN Bandung sudah menerapkan konsep entitas bisnis dengan memisahkan harta pribadi dan harta usaha. Mereka meyakini bahwa jika pemisahan tidak dilakukan, akan sulit bagi mereka untuk membedakan bagian yang merupakan keuntungan dan bagian yang harus diinvestasikan kembali sebagai modal.

Dalam temuan ini, didapati mayoritas SDM di sejumlah Usaha mikro, kecil dan menengah Rumah BUMN Bandung yang berpartisipasi dalam Program Pitc Deck telah menggunakan sistem pencatatan akuntansi dalam menjalankan usaha mereka. Mereka Mencatat penting untuk mengetahui keuntungan serta stok dalam bisnisnya agar tidak terlewat. atau kesalahan, meskipun pengetahuan mereka tentang pencatatan akuntansi masih terbatas. Beberapa pemilik UMKM percaya bahwa sumber daya manusia (SDM) yang menguasai pencatatan akuntansi harus mendapatkan imbalan yang lebih tinggi. Namun, karena keterbatasan dana, mereka cenderung memilih untuk melakukan pencatatan yang lebih sederhana.

UMKM bersedia mengikuti pelatihan mengenai SAK EMKM apabila Rumah BUMN menyelenggarakan kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa dukungan dan fasilitasi dari Rumah BUMN berperan penting dalam meningkatkan Memahami dan mempersiapkan persiapan laporan keuangan sesuai dengan standar saat ini.

Keterkaitan penelitian ini dengan tinjauan pustaka merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Diperlukan kesiapan bagi para pemilik UMKM untuk beralih dari standar akuntansi yang telah lama beralih ke standar akuntansi yang terbaru. Ini disebabkan oleh masih banyaknya UMKM yang belum mengenal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dan masih banyak yang menggunakan metode basis kas. Meskipun beberapa UMKM telah menerapkan konsep bisnis formal, beberapa lainnya masih mencatat transaksi secara sederhana karena memiliki staf yang terbatas. Oleh karena itu, UMKM di Rumah BUMN Bandung pada Program Pitch Deck ini dianggap belum siap untuk melaksanakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro dan Kecil (SAK EMKM) karena belum memenuhi semua 4 kriteria yang tersedia.

Saat melakukan penelitian, peneliti menghadapi beberapa kendala, seperti tidak menunjukkannya pembukuan yang dilakukan karena informasi itu dirahasiakan dan tidak dibagikan kepada pihak lain dan Mayoritas pelaku UMKM di Rumah BUMN Bandung pada Program Pitch Deck masih mencatat transaksi mereka dengan metode

kas basis dan belum memahami konsep SAK EMKM disebabkan oleh minimnya pemahaman yang dimiliki oleh para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah.

### **Saran**

UMKM yang berfungsi sebagai pusat informasi, memudahkan akses yang lebih mudah untuk terbuka terhadap informasi akan sangat membantu dalam mendapatkan data yang lebih akurat. Disarankan agar Rumah BUMN Bandung bersama IAI dan perguruan tinggi lokal menyelenggarakan pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan, terutama dalam implementasi pencatatan berbasis akrual dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Dina. (2020) *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Hernmi Sularsih & Amar Sobir. (2019). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 45-60.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari, A. (2019). Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(3), 67-79.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Mohamad, M. (2013). Akuntansi dan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Nur Aini, S. (2020). Kendala UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.
- Nurintan Oktari. (2021). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia.
- Oktaviani, N. (2020). Kesadaran Akuntansi Laporan Keuangan di Kalangan UMKM.
- O Feriyanto, Y Nuryani, Analisis Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pasar Segar Kopo Bandung)

Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

---

- Pratiwi, R. (2020). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwati, S. (2018). Analisis Pemahaman Literasi Pelaku UMKM atas Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keuangan Mikro*.
- Rahayu, Sri Mangesti. Akuntansi Dasar Sesuai dengan SAK EMKM. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2021.
- Sholikin, A., & Setiawan, B. (2018). Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM: Studi UMKM di Kabupaten Blora. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 23-39.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. (2016). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiyono. (2018:9). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Cetakan ke-30)*. Alfabeta.
- Susilawati, Tisa Yulisti S. (2024) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Walad Aqiqah Cabang Bandung, 140
- Ulfah, L., & Pratiwi, D. (2020). "Manfaat Akuntansi Bagi Pengembangan UMKM". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 34-42.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemerintah Indonesia.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja. Pemerintah Indonesia.
- Wijaya, H. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*. Surabaya: Universitas Press.
- Wijaya, H. (2019). *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi*. Deepublish.. 10